



**PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SISWA DI SMK N 1 WARUNGASEM**



MAULIDA AFIYAH
NIM. 2121034

2025



**PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SISWA DI SMK N 1 WARUNGASEM**



MAULIDA AFIYAH
NIM. 2121034

2025

PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMK N 1 WARUNGASEM

SKRIPSI

Digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MAULIDA AFIYAH

NIM. 2121034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMK N 1 WARUNGASEM

SKRIPSI

Digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MAULIDA AFIYAH

NIM. 2121034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Afiyah
NIM: : 2121034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem”** benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



TB. 20
METERAI
TEMPEL
SD25ANX064097027

MAULIDA AFIYAH
NIM. 2121034

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Maulida Afiyah
NIM : 2121034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI SMK N 1 WARUNGASEM

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 8 Oktober 2025

Pembimbing,



Dr. Muzmun Hanif, M.Pd.

NIP. 19630612 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kabupaten Pekalongan
Website: fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi Saudara/i :

Nama : MAULIDA AFIYAH
NIM : 2121034
Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI
SMK N 1 WARUNGASEM

telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001


Ma'mun, M.S.I
NIP. 19770324 202321 1 004

Pekalongan, 5 November 2025
Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Alif
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- الْأَطْفَالِ رَوْضَةُ -	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ -	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ -	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ -	nazzala
- الْبِرُّ -	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan

tanpa

sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْعُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.
Contoh:

- بَيْنَ الرَّازِقِ خَيْرٌ هُوَ اللَّهُ وَإِنَّ
Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn/

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- وَمُرْسَاهَا جَزَاهَا اللَّهُ بِسْمِ
Bismillāhi majrehā wa
mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
Alhamdu lillāhi rabbi al-
`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh;

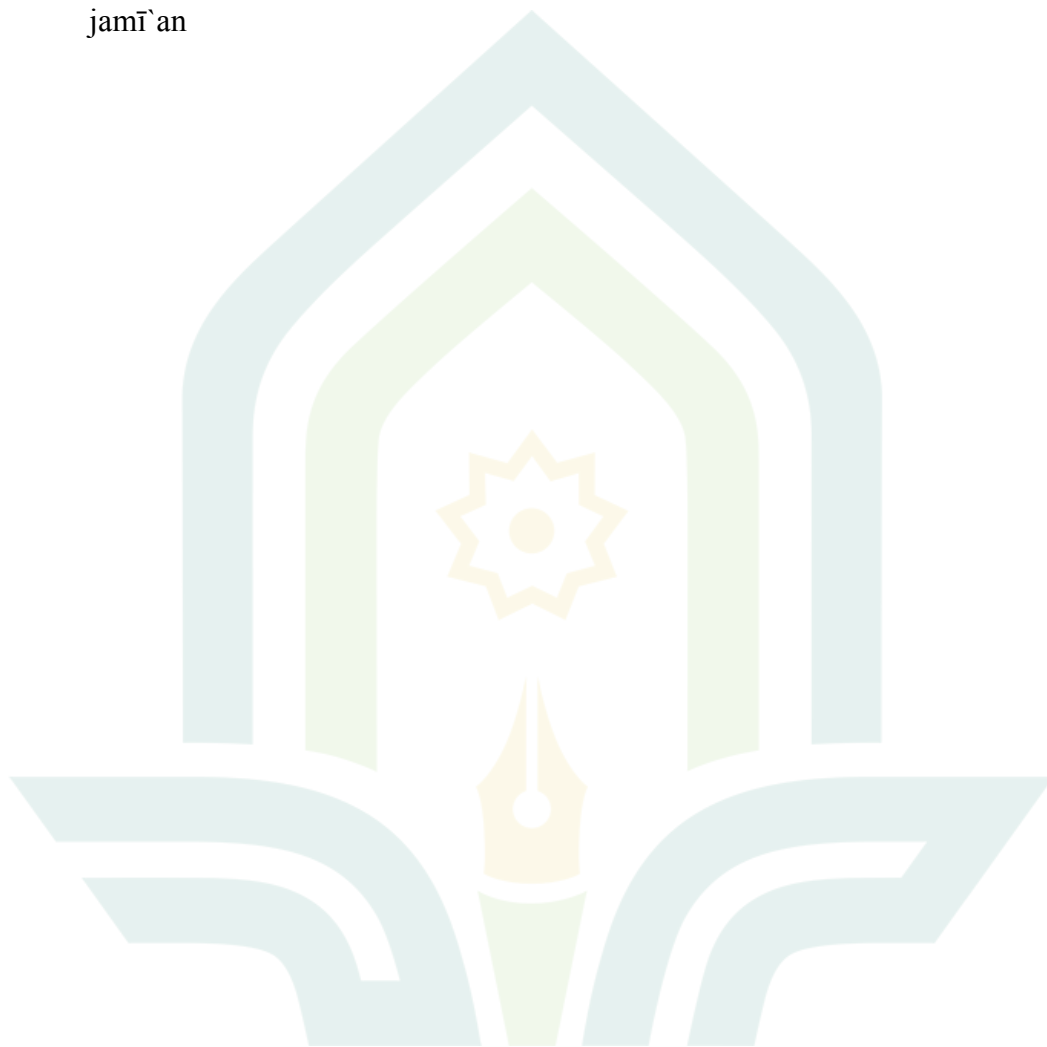
رَّحِيمٌ غَفُورٌ ٱللَّهُ -

Allaāhu gafūrun rahīm

جَمِيعًا ٱلْأَمْرُ لِلَّهِ -

Lillāhi al-amru jamīʿan/Lillāhil-amru

jamīʿan



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan.”

(QS. Ali Imran: 104)

“Ilmu tidak akan bermanfaat tanpa akhlak yang baik.”

KH. Hasyim Asy’ari

Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat yang tak terhitung banyaknya. Tanpa rida dan bimbingan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan haru, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdullah Fajari dan Ibu Arifah Arisgiyati. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus dan tanpa henti sehingga penulis tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan tangguh. Setiap pengorbanan dan perjuangan kalian adalah sumber kekuatan terbesar yang selalu memotivasi langkahku dalam mencapai impian.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. Ma'mun Hanif, M.Pd., selalu mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi.
3. Teman-teman yang selalu ada untuk membantu dan memberikan semangat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
4. Almamater tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sebagai tempat menimba ilmu dan memperoleh pengalaman baru dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Kepada SMK N 1 Warungasem, baik kepala sekolah, guru, pembina Rohis, maupun staff yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian.

6. Diri saya sendiri yang senantiasa mengusahakan semua hal. Yang telah melewati lelah dan ragu, terima kasih telah bertahan, berproses, dan tidak berhenti berusaha hingga titik ini.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua yang telah memberikan dukungan dan doa. Semoga ilmu yang diperoleh membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



ABSTRAK

Afiyah, Maulida. 2025. "Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Ma'mun Hanif, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan Rohis dan Nilai-Nilai Religius.

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi, serta menanamkan akhlak mulia melalui pembinaan nilai-nilai religius. Namun, fenomena kenakalan remaja seperti tawuran, *bullying*, penyalahgunaan narkoba, hingga menurunnya moral akibat pengaruh globalisasi menunjukkan perlunya solusi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berfungsi memperkuat pemahaman agama, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Observasi di SMK N 1 Warungasem menunjukkan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem, (2) bagaimana tingkat nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem, serta (3) bagaimana pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem, menganalisis tingkat nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem, serta menganalisis pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif untuk mengukur pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem. Populasi penelitian adalah 32 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), serta uji prasyarat meliputi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 25*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 25*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rohis berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $3,058 > t$ tabel sebesar 2,042. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 45,864 + 0,170X$, yang berarti setiap peningkatan skor kegiatan Rohis sebesar 1 poin akan meningkatkan skor nilai religius siswa sebesar 0,170 poin. Koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan Rohis, maka semakin tinggi pula nilai-nilai religius yang dimilikinya. Adapun besarnya kontribusi kegiatan Rohis sebesar 23,8%, sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., dengan harapan kita semua memperoleh syafaatnya di hari akhir nanti. *Aamiin*.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

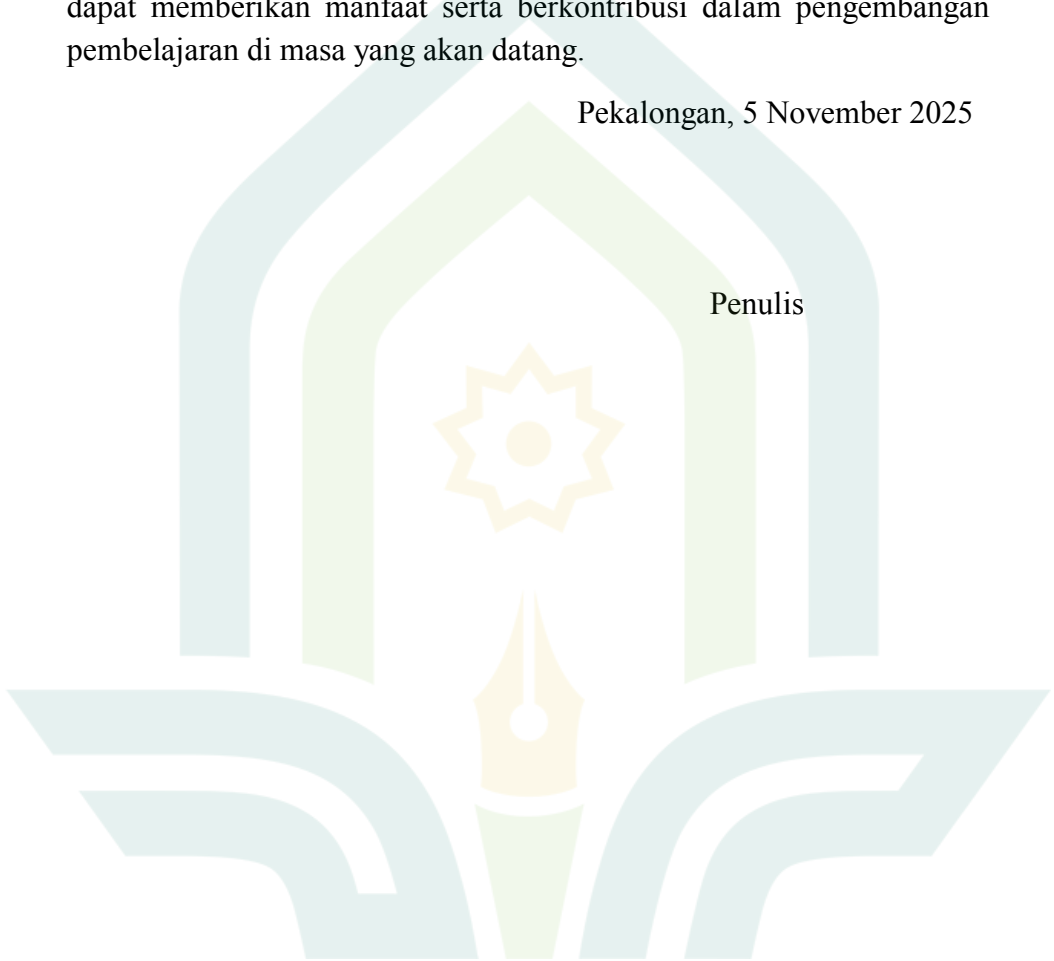
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ahmad Faridh Ricky, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ma’mun Hanif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Suyanta, S.Pd. M.Si., selaku kepala sekolah SMK N 1 Warungasem dan Ibu Hj. Nurul Hikmah, M.Pd., selaku pembina Rohis, beserta staf yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
9. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti.

10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekrangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Pekalongan, 5 November 2025

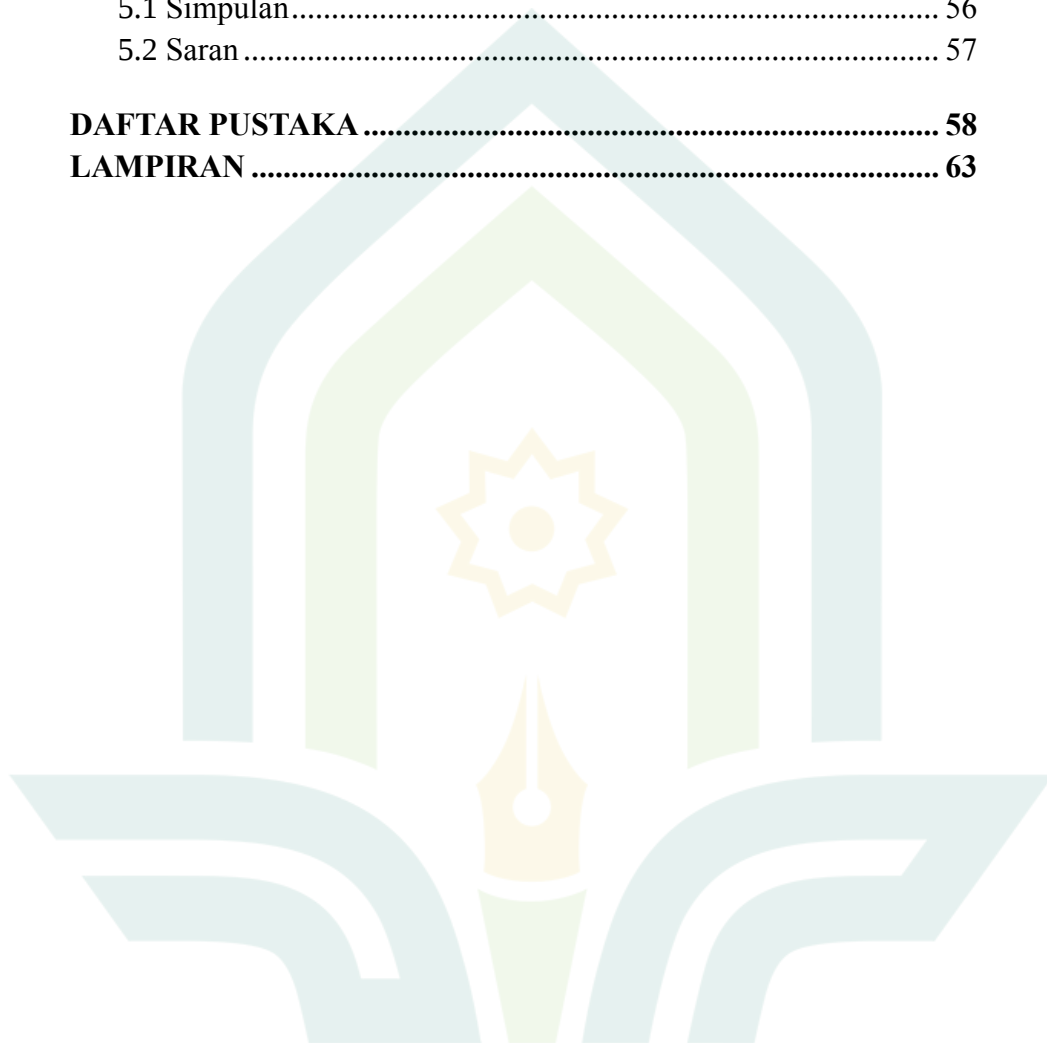
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis Penelitian	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Variabel Penelitian.....	25
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Populasi	25
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penelitian	28
Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas.....	29
Tabel 4.1 Data Guru dan Siswa SMK N 1 Warungasem 2025/2025 ..	36
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana SMK N 1 Warungasem	36
Tabel 4.3 Hasil Angket Variabel X (Kegiatan Rohis).....	38
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel X (Kegiatan Rohis).....	38
Tabel 4.5 Skor Responden Variabel X (Kegiatan Rohis)	39
Tabel 4.6 Kategori Responden Variabel X (Kegiatan Rohis)	40
Tabel 4.7 Hasil Angket Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)	41
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Y (Nilai-Nilai Religius).....	41
Tabel 4.9 Skor Responden Variabel Y (Nilai-Nilai Religius).....	42
Tabel 4.10 Kategori Responden Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Rohis	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai-Nilai Religius	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Rohis	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Religius	46
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas	49
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.18 Grafik Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	51
Tabel 4.20 Hasil Uji T	52
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.22 Interpretasi Koefisien Korelasi	53

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.1 Data Korban Kekerasan Berdasarkan Usia dan Pendidikan 2	
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMK N 1 Warungasem 2025/2026 ...	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	64
Lampiran 3 Angket Penelitian	65
Lampiran 4 Hasil Pengisian Angket	68
Lampiran 5 Hasil <i>SPSS</i> Uji Validitas Variabel X (Kegiatan Rohis) ...	77
Lampiran 6 Hasil <i>SPSS</i> Uji Validitas Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)	80
Lampiran 7 Tabel Distribusi R	83
Lampiran 8 Tabel Distribusi F	84
Lampiran 9 Tabel Distribusi T	85
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	86
Lampiran 11 Daftar Isian Kegiatan Konsultasi Skripsi	89
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	91

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

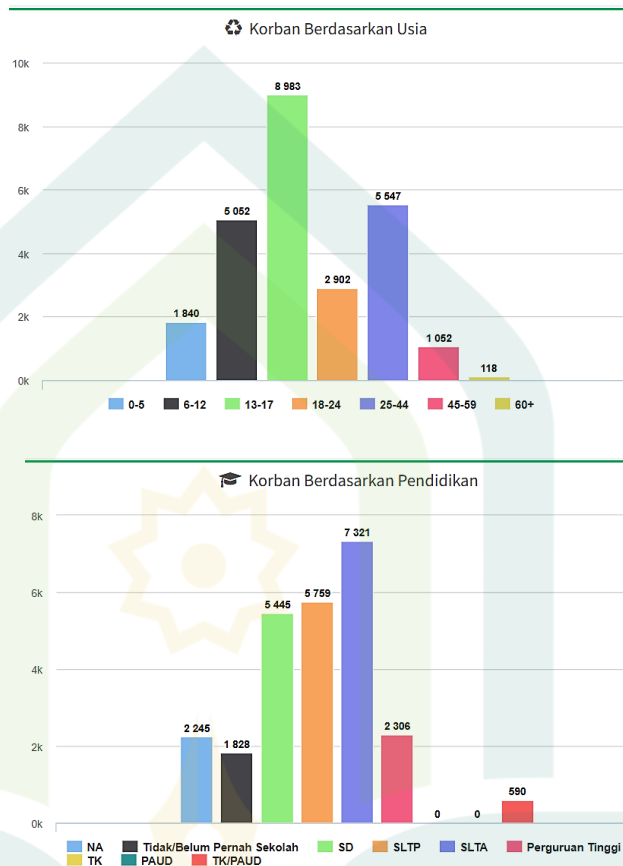
Secara umum, banyak orang menganggap pendidikan di sekolah hanya sebagai kewajiban yang perlu dijalani. Padahal, pendidikan memiliki peran yang lebih penting, yaitu membentuk karakter, mengembangkan potensi diri, juga memperluas wawasan dan menumbuhkan akhlak mulia (Fasyiransyah et al., 2024: 14). Selain mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, sekolah juga berkewajiban untuk membina perkembangan agama peserta didik (Munawir et al., 2024: 1421). Oleh karena itu, agar berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang memiliki kepribadian baik sesuai nilai ideologi bangsa, peranan penting dipegang oleh institusi pendidikan.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak kecil agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan yang akan diterapkan anak. Arti yang lebih luas dari pendidikan karakter mengajarkan untuk melakukan kebiasaan positif sepanjang hidup mereka. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan dan juga lebih memahami dan lebih peduli (Mulyasa, 2022: 2).

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini berlawanan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan berbagai sumber, saat ini generasi muda Indonesia menghadapi tantangan penurunan moral. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar separuh dari remaja Indonesia pernah mengalami kekerasan antar sesama. Sementara itu, laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 mencatat bahwa 3,8% remaja di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu, budaya asing yang masuk dengan cepat juga memengaruhi perubahan perilaku dan moral generasi muda. Dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, dampak globalisasi menciptakan tantangan yang rumit. Meski kemajuan ini mampu memberikan berbagai solusi untuk permasalahan sehari-hari, nilai-

nilai moral dan etika sering terabaikan, sehingga perilaku generasi muda semakin menjauh dari norma-norma ideologi bangsa.

Bagan 1.1
Data Korban Kekerasan Berdasarkan Usia dan Pendidikan



Sumber: SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Kenakalan remaja seperti tawuran, *bullying*, penggunaan narkoba, serta pergaulan bebas menunjukkan lemahnya kontrol diri dan minimnya pemahaman nilai-nilai religius pada diri siswa. Menurut data SIMFONI-PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2025,

mencatat bahwa angka kekerasan paling banyak berusia 13 sampai 17 tahun dan banyak terjadi pada SLTA. Data ini menunjukkan bahwa kekerasan paling banyak dialami oleh remaja usia sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang mampu menanamkan nilai moral dan spiritual secara konsisten, salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Salah satunya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler (Rakhmawan, 2023: 1). Ekstrakurikuler ialah aktivitas di luar kelas yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman, pendalaman kompetensi, dan meningkatkan kualitas pendidikan (Azmi, 2023: 83). Salah satu jenis ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter atau nilai religius adalah Rohani Islam (Rohis) (Gunadi et al., 2025: 182). Kegiatan Rohis mencakup berbagai aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, seperti kajian keislaman, latihan ibadah, diskusi terkait agama, serta kegiatan bakti masyarakat. Program tersebut melatih tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa.

Nilai religius penting ditanamkan pada diri peserta didik agar dapat menumbuhkan akhlak yang mulia (Zainudin, 2020: 21). Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius memiliki peran penting sebagai dasar moral, etika, dan spiritual, dengan ajaran agama sebagai sumber utamanya. Di Indonesia, pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam kurikulum formal bertujuan untuk menghasilkan peserta didik mempunyai kekuatan moral dan spiritual yang kokoh (Hidayatulloh et al., 2024: 1).

Belakangan ini muncul isu bahwa beberapa sekolah menghapus kegiatan Rohis karena dianggap menyebarkan paham radikal. Menanggapi hal tersebut, Bu Nurul Hikmah selaku guru PAI sekaligus pembina Rohis menjelaskan melalui wawancara bahwa di Kabupaten Batang tidak ada sekolah negeri yang menghapus kegiatan Rohis. Sementara itu, di beberapa sekolah swasta, kegiatan Rohis memang tidak diadakan, tetapi diganti dengan kegiatan lain seperti IPNU dan IPPNU. Beliau menyayangkan jika ada sekolah

yang benar-benar menghapus Rohis, karena kegiatan ini sangat penting untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman di sekolah, seperti pelaksanaan PHBI, kegiatan infaq, takziah, dan santunan anak yatim.

Isu paham radikal biasanya muncul jika kegiatan Rohis tidak dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, melainkan diserahkan kepada pihak luar. Di Batang, hal seperti ini memang pernah terjadi di masa lalu. Namun, di SMK Negeri 1 Warungasem, kegiatan Rohis dibina langsung oleh guru PAI yang mengikuti ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah*. Semua kegiatan Rohis juga dilaksanakan dengan sepengetahuan kepala sekolah, sehingga bisa dipantau dan dikendalikan dengan baik. Pembina Rohis diberi arahan agar mengajarkan pemahaman agama yang moderat (*wasathiyah*), tidak mudah menghakimi orang lain, dan tidak merasa bahwa hanya kelompoknya yang paling benar atau pasti masuk surga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masih banyak siswa di SMK Negeri 1 Warungasem yang kurang menunjukkan perilaku baik, seperti melanggar tata tertib, membolos saat pelajaran, dan berbicara kasar kepada teman. Selain itu, sebagian siswa belum bisa baca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah, ada yang masih sering meninggalkan shalat, serta kurang berminat mengikuti Rohis. Hal ini menunjukkan pembinaan nilai-nilai religius perlu dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Sementara itu, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan atau menjadi panitia acara keagamaan, sehingga mereka lebih banyak melakukan hal-hal positif. Kegiatan Rohis di sekolah berfokus pada kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kajian kitab, hingga ziarah bersama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Dwi Rakhmawan di SMA Negeri 1 Bintan Timur, kegiatan Rohis di sekolah tersebut hampir sama dengan kegiatan Rohis yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Warungasem. Kegiatan dalam hasil penelitiannya mencakup aktivitas keagamaan yang membentuk karakter religius siswa, seperti kajian keislaman, pelatihan ibadah,

dan pembiasaan nilai-nilai spiritual. Hasil yang diperoleh dari uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan Rohis dan karakter religius siswa. Dengan adanya kesamaan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan, penulis ingin melihat apakah hal tersebut juga terjadi dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK Negeri 1 Warungasem.

Berdasarkan latar belakang, peneliti memutuskan menetapkan judul penelitian adalah **“Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Ada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak sesuai, seperti melanggar peraturan sekolah, membolos saat jam pelajaran, dan berbicara dengan nada kasar kepada teman-temannya.
- 1.2.2 Masih ditemukan peserta didik yang belum lancar menulis Al-Qur'an dan membaca dengan lancar sesuai aturan yang tepat.
- 1.2.3 Minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis masih tergolong rendah.
- 1.2.4 Terdapat beberapa siswa yang masih meninggalkan shalat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batas ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Batas permasalahan dari peneliti ini adalah fokus meneliti mengenai **“Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang maka penulisan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem?
2. Bagaimana tingkat nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem.
2. Untuk menganalisis tingkat nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.
3. Untuk menganalisis pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Harapannya bisa menjadi acuan dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter yang berlandaskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, harapannya memberikan wawasan baru mengenai apa itu kegiatan Rohis dalam membentuk sikap, moral dan perilaku religius peserta didik.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Harapannya peningkatan dalam bersikap religius dalam sekolah, keluarga atau orang terdekat dan juga masyarakat dapat dilakukan peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memahami pentingnya kegiatan Rohis dalam membentuk nilai

religius peserta didik, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program Rohis di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Kegiatan Rohis

a. Pengertian Rohis

Rohis merupakan akronim dari “Rohani Islam”, memiliki arti sebuah organisasi yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai keislaman. Menurut Koesmarwanti Widianoro dan Nugroho (dalam Latifah dkk., 2023: 3), Rohis berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menjalankan kegiatan dakwah di sekolah. Keberadaan Rohis di sekolah sangat krusial karena sekolah adalah tempat berkumpulnya banyak remaja, sehingga menjadi lingkungan yang tepat untuk kegiatan keislaman (Aditama, 2022: 2). Dengan adanya Rohis, peserta didik dapat mengembangkan aspek spiritual serta mempererat *ukhuwah Islamiyah* dalam lingkungan sekolah.

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran agama, Rohis berperan dalam membentuk karakter. Peserta didik dididik untuk memiliki akhlak terpuji, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam rutinitas harian melalui program kegiatan yang ada. Rohis juga dapat mengasah keterampilan kepemimpinan serta kemampuan berbicara di depan umum melalui program seperti kajian rutin dan pelatihan dakwah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional serta menerapkan nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Nurmalasari dkk., 2024: 224).

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009, Nomor Dj. I/12A

yang mengatur penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bertujuan untuk pengayaan dan peningkatan nilai-nilai religius serta norma keislaman, sekaligus mengembangkan minat, bakat, dan karakter peserta didik dalam aspek keimanan, ketakwaan, seni, dan budaya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran utama dengan pembina ataupun tenaga ahli yang berkompeten. Secara keseluruhan, Rohis bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah (Rohaeza, 2021: 29).

Berdasarkan beberapa definisi, kesimpulan yang diambil bahwa Rohis ialah kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang diikuti oleh peserta didik guna mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki mereka.

b. Prinsip Dasar Pengembangan Rohis

Kegiatan Rohis di sekolah perlu mempertimbangkan beberapa prinsip dasar, antara lain: (Oktavia, 2023: 28)

- 1) Prinsip keyakinan atau aqidah, mengacu pada keyakinan seorang Muslim tentang kebenaran ajaran Islam.
- 2) Prinsip pengetahuan, menunjukkan sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya.
- 3) Prinsip penghayatan, menggambarkan kedalaman pengalaman seseorang dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Prinsip peribadatan, berkaitan dengan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.
- 5) Prinsip pengalaman, mencerminkan keyakinan dan kepatuhan seseorang dalam mengamalkan ajaran Islam.

- 6) Prinsip pembiasaan, menekankan pentingnya konsistensi dalam menjalankan ajaran agama secara berkelanjutan.
- 7) Prinsip keteladanan, mengacu pada sikap, perkataan, dan tindakan yang menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.
- 8) Prinsip saling menghargai, menekankan pentingnya menghormati keberagaman dalam kehidupan sosial.

c. Tujuan Kegiatan Rohis

Menurut Badrudin (dalam Alawiyah, 2023: 85), kegiatan Rohis bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan sarana bagi peserta didik untuk latihan, pembinaan, dan mendalami Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dengan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan kompetensi religius siswa dan memperluas pengetahuan yang belum didapat di kelas.
- 3) Membentuk pribadi Muslim yang dapat menjadi kader dakwah Islam secara berkelanjutan, sehingga syiar Islam terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.
- 4) Memperkuat iman dan takwa peserta didik kepada Allah SWT sehingga mampu memilih budaya yang sesuai dengan nilai spiritual Islam.

Kegiatan Rohis memiliki tujuan dalam mengembangkan tiga aspek, antara lain:

- 1) Kemampuan kognitif, yaitu pemahaman tentang ajaran Islam yang sama dengan mata pelajaran PAI.
- 2) Kemampuan afektif, yaitu mencerminkan perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis.
- 3) Kemampuan psikomotorik, yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa dalam mempraktikkan amalan-amalan agama (Sabarudin dkk., 2022: 359).

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah membantu peserta didik

mengembangkan keahlian dalam bidang keagamaan, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta membentuk sikap dan akhlak yang baik agar dapat diterapkan dalam rutinitas harian.

d. Macam-Macam Kegiatan Rohis

1) Pendidikan dan Pengajaran

a) Kegiatan Shalat Berjama'ah

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, terutama dalam keseharian di sekolah. Peserta didik dapat mengamalkan nilai Islam dalam rutinitas harian dengan menjalankan shalat berjama'ah secara teratur. Mereka juga dapat lebih memahami makna ibadah.

Di SMK N 1 Warungasem, shalat berjama'ah merupakan kewajiban bagi seluruh siswa Muslim, bukan hanya anggota Rohis saja. Shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah yaitu shalat dzuhur dan ashar. Pelaksanaannya hari Senin sampai Jum'at. Khusus pada hari Jum'at, kemudian siswi perempuan melaksanakan shalat berjama'ah setelahnya.

b) Khatamul Al-Qur'an

Tujuan kegiatan ini ialah membiasakan dan meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam baca Al-Qur'an dan memperkuat syiar Islam di sekolah dan masyarakat.

c) Studi Wisata Rohani Islam

Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman keislaman melalui kunjungan ke tempat-tempat bernilai spiritual, seperti ziarah ke makam ulama, masjid, atau pusat dakwah Islam. Bukan hanya sebagai edukasi,

tetapi juga sebagai bentuk refleksi spiritual bagi peserta didik.

d) Pembacaan Rotibul Haddad

Kegiatan pembacaan rotibul haddad bertujuan untuk meningkatkan keimanan, menumbuhkan kedisiplinan ibadah, serta mempererat ukhuwah di antara siswa. Tujuan pembacaan Rotibul Haddad pada dasarnya berkaitan dengan penguatan iman, perlindungan diri, dan keberkahan hidup.

2) Pengembangan Minat dan Bakat

a) Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an

Tujuan utama kegiatan ini adalah membuat peserta didik lancar baca Al-Qur'an, meningkatkan kefasihan dan keindahan bacaan, sekaligus menumbuhkan semangat dalam memahami serta mendalami kitab suci Al-Qur'an.

b) Pembentukan Grup Hadroh/Rebana

Sholawatan digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Musik Islami Indonesia semakin beragam, mencakup hadroh, marawis, qasidah/nasyid. Nasyid berfungsi sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat.

c) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan memimpin siswa, dengan fokus pada pengembangan karakter, kemampuan komunikasi, dan keterampilan memimpin yang bersifat pengembangan diri dan pembentukan kepribadian.

3) Dakwah Pengkajian Islam

a) Peringatan Hari Besar Islam

Tujuannya untuk memperluas wawasan siswa mengenai sejarah Islam (Zanki, 2021: 73),

biasanya diisi dengan pengajian atau ceramah. Peringatan hari besar Islam menjadi bentuk cinta terhadap Islam dengan mengenang peristiwa sejarah penting, seperti 1 Muharam, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi.

b) Bimbingan Khitobah/Teknik Berbicara

Khitobah berisi pidato dan melatih *public speaking* seperti mc, dan sambutan. Dengan mengikuti kegiatan ini, harapannya anggota Rohis memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.

4) Pengembangan Bidang Sosial

a) Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sodaqoh

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan infaq atau menggalang dana. Tujuannya untuk menanamkan nilai keikhlasan dalam diri peserta didik, memberitahukan bahwa sebagian rezeki yang dimiliki perlu disalurkan kepada yang membutuhkan.

b) Menjaga Kebersihan Masjid

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan masjid tetap bersih dan nyaman sebagai tempat ibadah. Peserta didik diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid agar tetap layak digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Rohis bukan hanya menjadi sarana pemahaman nilai-nilai agama, juga dapat membentuk karakter dan kebiasaan siswa melalui pengalaman. Sesuai dengan teori pembentukan karakter dari Thomas Lickona, yang mengungkapkan bahwa karakter terbentuk dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Dari kegiatan seperti kajian, shalat berjamaah, dan pengabdian sosial, siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga

merasakannya dan mempraktikkannya dalam rutinitas harian.

2.1.2 Nilai-Nilai Religius

a. Konsep Nilai

Menurut Drajat (dalam Mufidah dkk., 2022: 15) berpendapat bahwa, nilai ialah keyakinan yang dipercaya sebagai identitas, baik pada pikiran, perasaan, tolak ukur dan tingkah laku. Nilai juga dikenal sebagai *valaere*, yang artinya berguna dan kuat. Nilai adalah karakteristik dari suatu hal yang menjadikannya menarik, berguna, bernilai, dan memiliki arti penting bagi suatu objek.

Menurut Steeman (dalam Santosa & Marvida, 2021: 6419), nilai ialah sesuatu yang dihargai tinggi serta berperan dalam membentuk serta mempengaruhi tindakan seseorang. Definisi lainnya dari nilai adalah sebagai bentuk kepercayaan yang berada dalam sistem keyakinan seseorang, yang menentukan apakah suatu tindakan dianggap pantas atau tidak. Nilai bermakna pada suatu objek dan berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak. Dengan demikian, nilai berperan sebagai penentu arah, pengendali, dan pedoman dalam perilaku atau tindakan seseorang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ialah kepercayaan atau keyakinan yang dianggap penting oleh seseorang, yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai memiliki manfaat dalam menentukan sesuatu yang layak atau tidak, serta berfungsi sebagai pedoman dalam mengendalikan dan mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Religius

Menurut Harun Nasution (dalam Nata, 2016: 10), kata *religi* berasal dari *relegere*, yang artinya membaca atau mengumpulkan. Pendapat lain mengungkapkan, istilah religi berasal dari kata *religare* artinya mengikat, dan makna ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam

ajaran agama yang mencakup cara-cara yang disebutkan dalam kitab suci untuk beribadah kepada Tuhan. Dalam ajarannya maupun dalam hubungan spiritual antara roh manusia dengan Tuhan, agama berperan sebagai penghubung yang mengikat individu dengan Tuhan.

Menurut ajaran Islam, hubungan manusia bukan sebatas pada interaksi pada pencipta, tetapi mencakup hubungan dengan sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan. Agama berisi ajaran yang menjadi pedoman bagi yang menganut untuk menentukan aksi pada kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa agama meliputi seluruh aspek perilaku manusia yang didasarkan pada iman kepada Tuhan, sehingga setiap tindakan yang dilakukan berlandaskan iman serta bersikap positif dalam sehari-hari.

Sikap religius tercermin dalam kepatuhan seseorang terhadap ajaran agamanya, termasuk toleransi pada praktik ibadah agama lain dan hidup harmonis dengan individu dari agama lain. Selain itu, religius adalah cara untuk menghayati dan menerapkan ajaran agama dalam keseharian hidup (Azizah & Indrawari, 2022: 178-179).

Maka dapat disimpulkan bahwa religius terdiri dari ajaran dan nilai-nilai yang mengatur hubungan spiritual Tuhan dengan manusia serta hubungan sosial dengan sesama dan lingkungan. Religius dapat diwujudkan melalui kepatuhan menjalankan ajaran agama, toleransi antar umat beragama, dan penerapan nilai agama di kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Lima sumber utama pendidikan karakter di Indonesia yakni nilai-nilai keagamaan, cinta tanah air, kejujuran, kemampuan berdiri sendiri, dan kerja sama sosial dalam bentuk gotong royong. Nilai religius

menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan YME, yang ditunjukkan melalui praktik menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Sikap ini juga tercermin dalam menghormati perbedaan agama, penerapan toleransi dalam ibadah, serta kehidupan yang harmonis dengan pemeluk agama lain.

Penguatan nilai-nilai religius dalam diri siswa dapat diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan bernuansa religius di institusi pendidikan, yang membantu mereka membiasakan diri dengan perilaku religius pada kehidupan sehari-hari. Di antara beberapa cara efektif dalam menanamkan moral dan etika adalah melalui kegiatan keagamaan, seperti ekstrakurikuler Rohis, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam.

Al-Qur'an menjelaskan bagaimana Allah menggambarkan sosok yang memiliki karakter religius, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Contohnya, individu yang berkarakter religius menunjukkan kedewasaan psikologis, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 134.

النَّاسِ عَنِ الْغَافِينَ ظِيَالَةٍ وَالْكَاطِمِينَ وَالصَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ وَاللَّهُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS Ali Imran: 134)

Dari uraian diatas, simpulan yang dapat diperoleh yaitu bahwa nilai religius ialah nilai utama dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai ini dijadikan pedoman bagi manusia dalam berhubungan dengan Allah dan sesama yang berasal dari konsep agama yang diwujudkan

melalui sikap toleransi, kedamaian, serta kepedulian terhadap sesama. Peserta didik dapat belajar karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

1. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Religius

Menurut Muhaimin (dalam Maulida, 2023: 13-14) mengatakan bahwa konteks religius memiliki dua bentuk yaitu hubungan manusia dengan Tuhan atau *hablum minallah*, bisa dilihat dari kegiatan antara lain sholat, berdo'a, puasa, membaca Al-Qur'an dan lainnya. Ada juga hubungan antar manusia yang disebut *hablum minannas*, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Terdapat tiga komponen dalam lingkup nilai religius, yaitu:

- a) Aspek keyakinan atau aqidah, adalah pegangan hidup bagi semua orang yang menganut agama Islam Keyakinan ini berlandaskan rukun Islam sebagai prinsip utama dalam ajaran Islam.
- b) Aspek praktik agama atau ibadah, mengacu pada pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah ibadah seperti shalat, bayar zakat, menjalankan puasa, ibadah haji, baca Al-Qur'an, berdzikir, serta berbagai bentuk amalan lainnya.
- c) Aspek pengamalan atau akhlak dalam kehidupan sosial, seperti tolong-menolong, kerjasama, dan upaya membangun kesejahteraan bersama, sejalan dengan teori Thomas Lickona (Fahrudin, 2023: 25) yang menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pembentukan nilai religius. Menurut Lickona, karakter religius tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi harus dihayati dan dibiasakan melalui praktik nyata. Dalam konteks

ini, kegiatan Rohis menjadi wadah strategis untuk menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui pengalaman langsung, sehingga membentuk kesadaran moral siswa secara utuh sesuai dengan gagasan Lickona tentang pendidikan karakter..

2. Indikator Nilai-Nilai Religius

Ada beberapa contoh karakter religius yang dapat digunakan dalam kehidupan, yaitu: (Marzuki, 2015: 98-105)

- a) Ketaatan kepada Allah, yang berarti mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.
- b) Keikhlasan, yang berarti berbuat dengan tulus, hanya mengharap ridho Allah SWT tanpa mengharapkan imbalan.
- c) Percaya diri, yang berarti percaya pada kemampuan sendiri, berani bertindak tanpa menggantungkan orang lain.
- d) Kreativitas, artinya mampu untuk membuat sesuatu yang baru tanpa selalu bergantung pada orang lain.
- e) Cinta ilmu, yaitu keinginan untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan.
- f) Kejujuran, yaitu bersikap terbuka dan menyampaikan sesuatu dengan jujur sesuai hati nurani.
- g) Kedisiplinan, yang berarti mematuhi aturan yang berlaku.
- h) Toleransi, yaitu menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain.
- i) Menghormati orang lain, yaitu menunjukkan sikap hormat kepada sesama dengan cara yang pantas.

- j) Tanggung jawab, yaitu menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh serta siap menerima konsekuensi dari tindakan dan perkataan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sejumlah kajian dari peneliti sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi Fitri Ayuningtias yang berjudul “Pengaruh Peran Guru PAI dan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Prestasi Belajar PAI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 2 Ponorogo” tahun 2019. Hasil penelitiannya (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru PAI pada prestasi belajar PAI dengan $F_{hitung} (6,362) > F_{tabel} (3,32)$ sehingga H_{01} ditolak. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI dengan $F_{hitung} (5,674) > F_{tabel} (3,32)$ sehingga H_{02} ditolak. (3) terdapat pengaruh secara signifikan antara peran guru PAI dan ekstrakurikuler Rohis pada prestasi belajar PAI dengan $F_{hitung} (4,748) > F_{tabel} (3,32)$ sehingga H_{03} ditolak (Ayuningtias, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitri adalah pada variabel X, dimana skripsi Fitri menggunakan 2 variabel X, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel X. Adapun persamaan dari penelitian Fitri maupun penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu pada jenjang SMK.

Kedua, skripsi Muhammad Rizki Dwi Rakhmawan yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius Siswa SMA N 1 Bintan Timur” tahun 2023. Product moment digunakan untuk menganalisis datanya. Hasil penelitiannya ditemukan pengaruh secara signifikan antara Rohis terhadap karakter religius siswa di SMA N 1 Bintan Timur dengan $r_{hitung} (0,286) > r_{tabel} (0,213)$ sehingga H_0 ditolak. Pengaruh masing-masing variabel berkategori rendah sebab berada diantara 0,20 - 0,399, dengan nilai sebesar 0,286 (Rakhmawan, 2023). Perbedaan dengan studi ini terletak pada teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis regresi sederhana, sedangkan pada penelitian

Muhammad Rizki menggunakan korelasi *product moment*. Persamaannya adalah sama-sama menguji pengaruh kegiatan Rohis.

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022” karya Shella Nur Khofifah tahun 2021. Hasil penelitiannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan baik, mayoritas peserta didik memiliki kondisi akhlak yang sangat baik, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis berdampak secara signifikan pada akhlak peserta didik. Dapat disimpulkan hasil uji regresi linear sederhana adalah $t_{hitung} (6,114) > t_{tabel} (2,010)$, sehingga kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik (Khofifah, 2022). Perbedaan dari penelitian karya Shella Nur Khofifah dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Penelitian Shella Nur Khofifah objek penelitiannya berada di SMA, sedangkan penelitian ini bertempat di SMK. Persamaannya terletak pada variabel X yaitu mengenai kegiatan Rohis.

Keempat, skripsi karya Fellinda Sullyfa dari IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016”. Tujuan penelitian dari Fellinda Sullyfa adalah untuk menentukan besarnya dampak kegiatan Rohis pada tingkat keberagaman siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh dengan signifikan pada tingkat keberagaman siswa dengan $t_{hitung} (5,096) > t_{tabel} (2,110)$ (Sullyfa, 2017). Perbedaannya terletak variabel terikat, pada skripsi Fellinda Sullyfa variabel terikatnya adalah tingkat keberagaman. Sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai-nilai religius. Adapun persamaannya terletak pada variabel X yaitu mengenai kegiatan Rohis.

Kelima, jurnal yang berjudul “Pembentukan Nilai Religius dan Nilai Sosial: Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis” karya Arga Putra Pratama dan Retno Widyaningrum dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2024. Hasil penelitiannya: pengaruh ekstrakurikuler ternyata sangat signifikan terhadap pembentukan

nilai religius, dengan kontribusi sebesar 0,697. Selain itu, kegiatan tersebut juga berdampak secara signifikan terhadap penguatan nilai sosial, dengan kontribusi sebesar 0,854. Penelitian ini menegaskan bahwa Rohis berperan penting dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa (Pratama & Widyaningrum, 2024). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas dua aspek nilai sekaligus: nilai religius dan sosial. Sedangkan pada penelitian ini hanya fokus hanya pada nilai religius. Persamaannya adalah keduanya membahas pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai religius siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

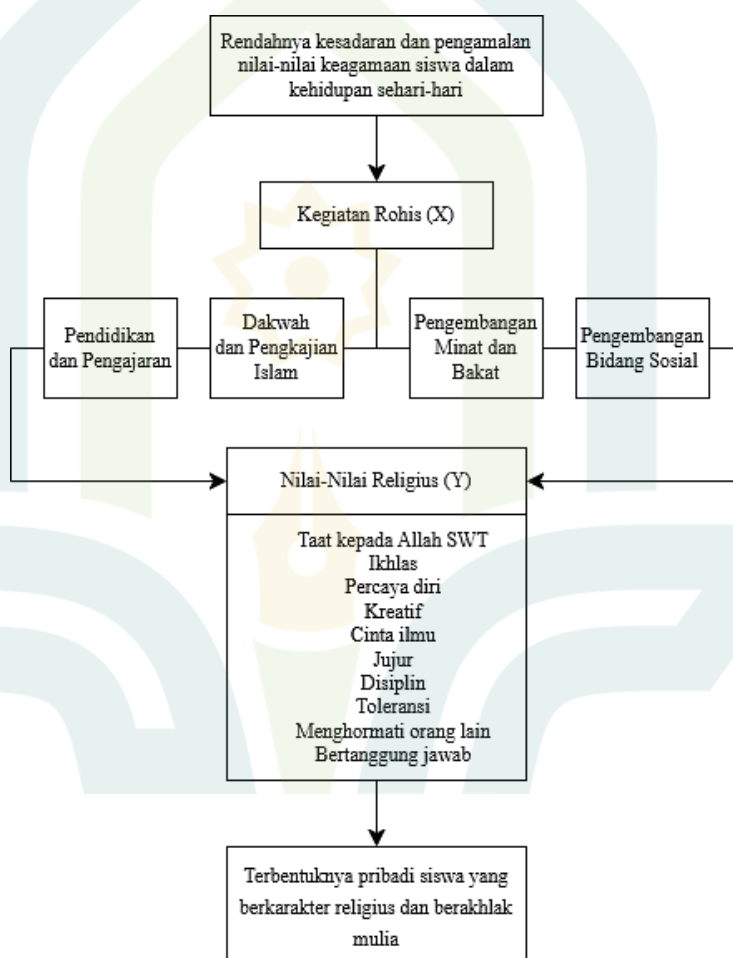
Penurunan moral di kalangan siswa khususnya siswa SMK menjadi tantangan serius, terlihat dari meningkatnya kasus kekerasan antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku menyimpang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan karakter dalam kurikulum, sehingga siswa lebih fokus pada keterampilan teknis dibandingkan pembentukan karakter. Kondisi ini mendorong perlunya wadah yang mampu menanamkan, menginternalisasikan, serta membiasakan nilai-nilai agama agar pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tidak terbatas pada aspek teori, melainkan juga kemampuan mereka untuk mengamalkannya dalam sikap dan perilaku nyata.

Kegiatan Rohis berperan dalam pembentukan nilai-nilai religius siswa dengan berbagai aktivitas secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi karakter mereka. Pendidikan dan pengajaran memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam, mendorong siswa untuk lebih taat kepada Allah, cinta ilmu, dan percaya pada prinsip keagamaannya. Dakwah dan pengkajian Islam membantu siswa menanamkan sikap ikhlas dalam beribadah serta mengembangkan kejujuran dalam menyampaikan kebenaran. Pengembangan minat dan bakat memungkinkan siswa menyalurkan kreativitasnya dalam bidang yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga membentuk pribadi yang kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara itu, pengembangan bidang sosial

dalam Rohis mengajarkan siswa untuk lebih toleran, menghormati orang lain, dan memiliki kepedulian sosial, yang memperkuat hubungan mereka dengan sesama dalam rutinitas harian.

Jadi, melalui berbagai kegiatan Rohis, peserta didik belajar agama dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, nilai Islam bukan hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian yang belum tentu benar, dan hanya akan benar apabila disertai dengan bukti (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 128). Menurut Sugiyono (2023: 99), hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan permasalahan penelitian. Dikatakan sementara sebab jawaban baru berdasarkan teori.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempergunakan penelitian kuantitatif, yakni didasarkan atas konsep *positivism*, yaitu meyakini bahwa kenyataan bersifat objektif, tidak berubah, dan dapat diukur tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau perasaan pribadi (Sudaryono, 2016: 6). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel-variabel tertentu dan menggunakan analisis statistik. Dengan menggunakan analisis statistik, penulis dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka dan grafik yang dapat diinterpretasikan dengan lebih sistematis (Triansyah et al., 2023: 58-59).

Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2023: 206), fungsinya untuk mengidentifikasi data dengan menyajikan atau gambaran data yang didapat tanpa menghasilkan kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuan penggunaan metode kuantitatif yaitu sebagai gambaran yang sistematis juga terukur tentang pengaruh kegiatan Rohis terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

3.2 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok objek atau subjek yang mempunyai sifat atau ciri khas tertentu dan dijadikan objek penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Selain jumlah orang, populasi juga mencakup karakteristik atau sifat subjek penelitian (Sugiyono, 2023: 126). Maka, siswa SMK N 1 Warungasem yang ikut kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 32 siswa yang menjadi populasinya.

Tabel 3.1
Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Rohis
1	X	17
2	XI	15
Total		32

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023: 127), sampel yaitu bagian dari populasi yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan acuan dari pendapat Suharsimi Arikunto (2017: 173), yang menyarankan bahwa “jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya semua subjek dijadikan sampel, sehingga penelitian bersifat populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih besar, maka dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih”.

Pengambilan sampel, teknik yang dipergunakan yaitu *total sampling*, yakni seluruh populasi menjadi sampel penelitian karena jumlah populasi sedikit. Dengan demikian, seluruh siswa SMK N 1 Warungasem yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis adalah sampel penelitian ini yang berjumlah 32 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel ialah semua aspek yang peneliti tetapkan untuk diteliti guna memperoleh informasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Secara teoritis, Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2023: 68) mendefinisikan variabel sebagai sifat objek yang memiliki variasi antara individu atau sesuatu dengan sesuatu lainnya. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem”. Maka dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel:

3.5.1 Variabel *Independen*

Variabel bebas ialah variabel yang menimbulkan pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2023: 69). Variabel independen atau variabel bebasnya adalah “kegiatan Rohis” atau “X”.

3.5.2 Variabel *Dependen*

Variabel terikat atau ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang berperan sebagai akibat sebab adanya variabel tidak terikat (Sugiyono, 2023: 69). Variabel terikatnya adalah “nilai-nilai religius” atau “Y”.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yaitu suatu unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian, sebab fungsinya untuk mengumpulkan informasi dari lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan informasi dengan melihat dan mencatat kejadian atau gejala secara teratur pada objek yang diamati. Metode ini sering dipakai untuk menilai perilaku seseorang atau jalannya suatu aktivitas (Rizal & Ihsan, 2023: 71). Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem.

3.5.2 Angket/Kuesioner

Angket atau juga dikenal sebagai kuesioner, yakni berupa teknik untuk mengumpulkan data dengan menyusun dan menyebarkan sejumlah pertanyaan/pernyataan, dalam bentuk tertutup maupun terbuka kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini nantinya diberikan kepada sampel responden melalui skala Likert 4, yakni skala yang dipergunakan dalam mengukur persepsi, pendapat, dan terhadap suatu fenomena sosial.

Adapun pengisian angket oleh siswa dengan cara memilih pernyataan yang tersedia dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Skor			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dengan menganalisis dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Sumber dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, tulisan, gambar atau karya lainnya (Sulistiyo, 2019: 10-11). Selain itu, hasil penelitian lebih kredibel jika foto dan karya tulis menjadi pendukungnya.

3.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen ialah penggunaan alat untuk ukur dan observasi untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2023: 293). Berikut kisi-kisi angket atau instrumen penelitian:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
Kegiatan Rohis (X)	Pendidikan dan Pengajaran		15
	1) Kegiatan Shalat Berjama'ah	1, 14	
	2) Khatamul Al-Qur'an	2 8	
	3) Studi Wisata Rohani Islam	13	
	4) Pembacaan Rotibul Haddad		
	Dakwah dan Pengkajian Islam		
	1) Peringatan hari Besar Islam	3, 11	
	2) Bimbingan Khitobah/Teknik Berbicara	5, 10	
	Pengembangan minat dan bakat		
	1) Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an	7	
	2) Pembentukan Grup Hadroh/Nasyid	6 12, 15	
	3) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)		
	Pengembangan bidang sosial		
		9 4	

	1) Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sadaqoh 2) Menjaga Kebersihan Masjid		
Nilai- Nilai Religius (Y)	Taat kepada Allah SWT	16	15
	Ikhlas	30	
	Percaya diri	18, 21	
	Kreatif	22	
	Cinta ilmu	24, 28	
	Jujur	19, 25	
	Disiplin	17, 29	
	Toleransi	23	
	Menghormati orang lain	26, 27	
	Bertanggung jawab	20	

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel secara akurat dan tepat. Sebaliknya, jika instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas, maka tidak dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam penelitian (Gideon et al., 2023: 114). Peneliti menerapkan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS.

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy}	: Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
N	: Jumlah Responden
$\sum xy$	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum x$	: Jumlah seluruh skor X
$\sum y$	: Jumlah seluruh skor Y

b. Uji Reliabilitas

Tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran diukur melalui reliabilitas, yang dijadikan acuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen. Tujuan uji

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

reliabilitas yaitu memastikan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur yang konsisten (Gideon et al., 2023: 115). Untuk menghitung reliabilitas dapat menerapkan rumus *Alpha Cronbach*:

Keterangan:

r_{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
k	: Jumlah pertanyaan
$\sum \sigma^2 b$	: Jumlah/total varian perbutir
$\sigma^2 t$	: Varian total

Tabel interpretasi "r" berikut digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel x dan y:

Tabel 3.4
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Metode Shapiro-Wilk dipilih untuk menguji normalitas data, sesuai dengan karakteristik jumlah responden yang kurang dari 50. Uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data acak dari sampel kecil memiliki distribusi normal. Data dianggap normal jika nilai *Sig.* > 0,05 (Wahjusaputri & Purwanto, 2022: 214).

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel X dan Y dianggap linear jika nilai *Sig.* > 0,05 (Agustin & Permatasari, 2020: 180).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah variasi nilai residual berbeda-beda antar pengamatan. Ketidaksamaan ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki pola yang konsisten dalam sebaran errornya. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai *Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Nugraha, 2022: 14).

3.5.3 Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Regresi linear sederhana diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Hubungan positif ditandai dengan kecenderungan meningkatnya variabel Y seiring dengan naiknya variabel X, sedangkan hubungan negatif menunjukkan pola sebaliknya (Khasanah, 2021: 36-)

37). Proses analisis dilakukan melalui aplikasi *SPSS* guna memperoleh hasil yang akurat.

$$Y = a + bX$$

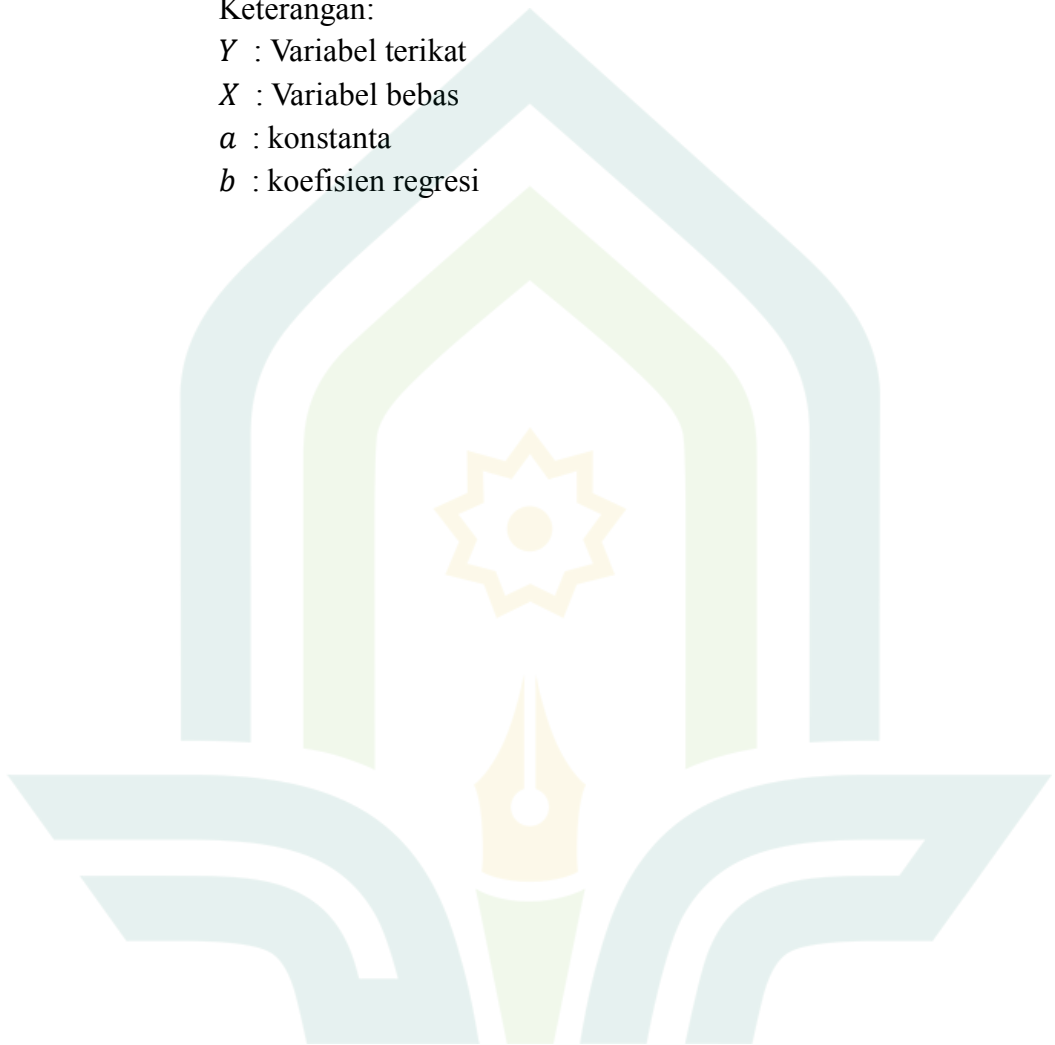
Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : konstanta

b : koefisien regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK N 1 Warungasem

a. Profil SMK N 1 Warungasem

SMK N 1 Warungasem adalah unit sekolah baru yang luas lahannya 3,3 ha, yang beroperasi pada tahun ajaran 2011/2012. Sekolah ini dikelilingi persawahan yang terletak di Ds. Kalibeluk, Kec. Warungasem, Kab. Batang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki perkembangan yang sangat pesat seperti bertambahnya jumlah siswa tiap tahunnya walaupun akses yang dilalui menuju sekolah tidak terdapat jalur angkutan umum. Sarana dan prasarana juga telah diupayakan oleh sekolah melalui permohonan bantuan dari pemerintah maupun orang tua atau wali murid. Hal ini dilakukan agar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan lulusan, sekolah bekerja sama dengan dunia usaha dan industri. Kerjasama ini mencakup penyesuaian kurikulum, penerapan budaya kerja industri di sekolah, menghadirkan guru tamu, mengirim siswa untuk magang, melakukan kunjungan industri, membantu lulusan, serta memanfaatkan limbah industri menjadi kerajinan yang bernilai jual.

Penyusunan kurikulum pada sekolah ini melibatkan dunia usaha dan industri. Dengan kerja sama ini, sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem blok, yaitu siswa belajar di bengkel selama satu minggu dan di kelas selama satu minggu sehingga kompetensi mereka semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi juga sudah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

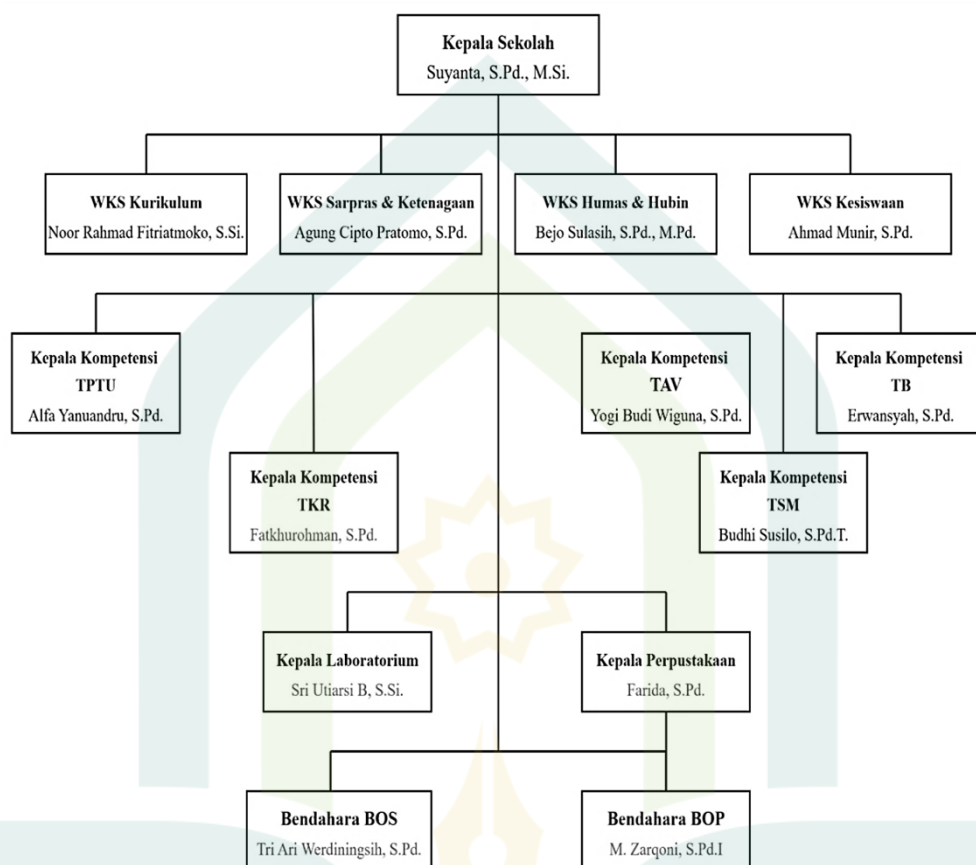
b. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi SMK N 1 Warungasem
“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, profesional, dan berintegritas”
2. Misi SMK N 1 Warungasem
 - a) Menyusun kurikulum sekolah yang menanamkan nilai karakter dan budaya kerja industri.
 - b) Mengembangkan proses belajar yang mencerminkan nilai-nilai karakter dan budaya kerja industri.
 - c) Melaksanakan kegiatan belajar intrakurikuler, kokuler, dan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan sosial (*soft skills*) yang dibutuhkan di dunia kerja.
 - d) Menjalin kerja sama dengan dunia industri agar pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
 - e) Meningkatkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik.
 - f) Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana agar siswa dapat mencapai kompetensi dengan baik.
 - g) Menanamkan budaya integritas melalui sembilan nilai utama serta menciptakan lingkungan sekolah yang damai.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di SMK N 1 Warungasem yaitu:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMK N 1 Warungasem
2025/2026



d. Data Guru dan Siswa

Berikut jumlah data guru dan siswa di SMK N 1 Warungasem:

Tabel 4.1
Data Guru dan Siswa SMK N 1 Warungasem
2025/2025

No	Keterangan		Jumlah
1	Guru	Kepala Sekolah	1
		Tenaga Pendidik	69
Total			70
2	Siswa	Kelas X	421
		Kelas XI	407
		Kelas XII	403
Total			1231

e. Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SMK N 1 Warungasem:

Tabel 4.2
Sarna Dan Prasarana SMK N 1 Warungasem

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Praktik TB	5
3	Ruang Praktik TKR	3
4	Ruang Praktik TAV	2
5	Ruang Praktik TSM	3
6	Ruang Praktik TPTU	4
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1

9	Ruang Lab. Komputer	1
10	Ruang Lab. IPA	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	1
13	Perpustakaan	1
14	Ruang UKS	1
15	Masjid	1
16	Aula	1
17	Gudang	1
18	Koperasi	1
19	Tempat Parkir	1
20	Kantin	6

4.1.2 Data Tentang Kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem

Data yang diukur adalah “kegiatan rohis” dengan menggunakan angket berjumlah 15 item pernyataan. Peneliti membagikan angket kepada responden yang berjumlah 32. Berikut adalah rekapitulasi jawaban angket tentang kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem.

Tabel 4.3
Hasil Angket Variabel X (Kegiatan Rohis)

No. Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	4	2	4	2	2	4	2	1	4	2	2	4	3	4	2	42
2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	44
3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	2	2	4	3	4	3	46
4	4	3	3	2	1	4	1	2	3	3	2	4	4	4	3	43
5	4	4	4	2	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	3	48
6	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	50
7	4	2	4	2	2	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	43
8	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	2	2	4	3	4	47
9	4	3	4	3	1	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	46
10	3	3	3	4	1	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	39
11	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	38
12	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	46
13	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	48
14	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	43
15	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	38
16	4	3	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	4	3	4	43
17	4	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	43
18	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	46
19	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	52
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
21	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	42
22	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	54
23	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	51
24	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	52
25	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	52
26	4	3	4	2	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	44
27	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	54
28	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
29	4	3	4	3	2	2	2	4	4	1	4	3	4	4	4	48
30	4	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	44
31	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	53
32	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	51

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel X (Kegiatan Rohis)

		Total
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		46.94
Minimum		38
Maximum		58
Sum		1502

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 32 responden, diperoleh nilai tertinggi oleh responden nomor 20 yang memperoleh skor sebesar 58. Sedangkan nilai terendah dari hasil data tersebut adalah 2 responden yaitu responden nomor 11 dan 15 yang memperoleh skor 38. Jumlah total nilai angket tentang variabel X “Kegiatan Rohis” sebesar 1502. *Mean* atau rata-ratanya adalah 46,94 atau dibulatkan menjadi 47.

Tabel 4.5
Skor Responden Variabel X (Kegiatan Rohis)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	2	6.3	6.3	6.3
	39	1	3.1	3.1	9.4
	42	2	6.3	6.3	15.6
	43	5	15.6	15.6	31.3
	44	3	9.4	9.4	40.6
	46	4	12.5	12.5	53.1
	47	1	3.1	3.1	56.3
	48	3	9.4	9.4	65.6
	50	1	3.1	3.1	68.8
	51	2	6.3	6.3	75.0
	52	3	9.4	9.4	84.4
	53	1	3.1	3.1	87.5
	54	3	9.4	9.4	96.9
	58	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 4.6
Kategori Responden Variabel X (Kegiatan Rohis)

Interval Skor	F	Persentase	Kategori
38 - 42	10	31,3%	Kurang
43 - 47	9	28,1%	Cukup
48 - 52	7	21,9%	Baik
53 - 58	6	18,7%	Sangat Baik
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, partisipasi kegiatan Rohis sebagian besar berada pada kategori “Kurang” (31,3%) dan “Cukup” (28,1%). Sementara itu, 21,9% responden berada pada kategori “Baik”, dan hanya 18,7% yang termasuk kategori “Sangat Baik”. Artinya, partisipasi kegiatan Rohis di SMK N 1 Warungasem secara umum masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa berada pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”.

4.1.3 Data Tentang Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem

Data yang diukur adalah “nilai-nilai religius” dengan menggunakan angket berjumlah 15 item pernyataan. Peneliti membagikan angket kepada siswa yang berjumlah 32 responden. Berikut adalah rekapitulasi jawaban angket tentang nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

Tabel 4.7
Hasil Angket Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)

No. Resp	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
5	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	49
6	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	50
7	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55
8	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	53
9	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	54
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
11	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	45
12	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
13	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	55
14	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48
15	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
16	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
17	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
18	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	50
19	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	50
20	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	49
21	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	47
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
24	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
25	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
26	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	51
27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	56
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
30	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	49
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	56

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)

		Total
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		53.84
Minimum		45
Maximum		59
Sum		1723

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 32 responden di lapangan, diperoleh nilai tertinggi oleh 4 responden yaitu responden nomor 10, 23, 28, dan 31 yang memperoleh skor sebesar 59. Sedangkan nilai terendah dari hasil data tersebut adalah 1 responden yaitu responden nomor 11 yang memperoleh skor 45. Jumlah total nilai angket variabel Y “Nilai-Nilai Religius” sebesar 1723. *Mean* atau rata-ratanya adalah 53,84 atau dibulatkan menjadi 54.

Tabel 4.9
Skor Responden Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3.1	3.1	3.1
	47	1	3.1	3.1	6.3
	48	1	3.1	3.1	9.4
	49	3	9.4	9.4	18.8
	50	3	9.4	9.4	28.1
	51	1	3.1	3.1	31.3
	53	1	3.1	3.1	34.4
	54	3	9.4	9.4	43.8
	55	6	18.8	18.8	62.5
	56	4	12.5	12.5	75.0
	57	2	6.3	6.3	81.3
	58	2	6.3	6.3	87.5
	59	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 4.10
Kategori Responden Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)

Interval Skor	F	Persentase	Kategori
45 - 48	3	9,4%	Kurang
49 - 52	7	21,9%	Cukup
53 - 56	14	43,8%	Baik
57 - 59	8	25,0%	Sangat Baik
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas siswa berada pada kategori “Baik” (43,8%), diikuti oleh kategori “Sangat Baik” (25,0%) dan “Cukup” (21,9%). Sedikit siswa yang masuk dalam kategori Kurang (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem secara umum tergolong baik.

4.1.4 Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem

a. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Item dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Namun, jika r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS versi 25* dengan melibatkan 32 siswa sebagai responden. Dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,349. Berdasarkan kriteria tersebut, maka item pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $>$ 0,349. Instrumen penelitian berisi 30 butir pernyataan, yang masing-masing menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas “Kegiatan Rohis”

dengan 15 butir pernyataan, dan variabel terikat “Nilai-Nilai Religius” dengan 15 butir pernyataan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Rohis

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,439	0,349	Valid
2	0,459	0,349	Valid
3	0,392	0,349	Valid
4	0,445	0,349	Valid
5	0,452	0,349	Valid
6	0,467	0,349	Valid
7	0,473	0,349	Valid
8	0,479	0,349	Valid
9	0,416	0,349	Valid
10	0,389	0,349	Valid
11	0,607	0,349	Valid
12	0,418	0,349	Valid
13	0,407	0,349	Valid
14	0,471	0,349	Valid
15	0,479	0,349	Valid

Hasil pengujian validitas menyatakan bahwa semua butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,349) sehingga semua item dapat dinyatakan valid. Artinya, setiap item pernyataan dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai-Nilai Religius

No	r hitung	r tabel	Keterangan
16	0,349	0,349	Valid
17	0,414	0,349	Valid
18	0,388	0,349	Valid
19	0,533	0,349	Valid
20	0,458	0,349	Valid
21	0,459	0,349	Valid
22	0,719	0,349	Valid
23	0,669	0,349	Valid
24	0,354	0,349	Valid
25	0,482	0,349	Valid
26	0,540	0,349	Valid
27	0,412	0,349	Valid
28	0,365	0,349	Valid
29	0,421	0,349	Valid
30	0,419	0,349	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 pernyataan mengenai variabel Y “Nilai-Nilai Religius” semuanya dinyatakan valid. Maka item tersebut akan dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama pada waktu berbeda. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Rohis

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.706	15

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,706 dari total 15 item pernyataan. Menurut kriteria reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Maka, instrumen penelitian pada variabel X “kegiatan Rohis” dinyatakan reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Religius

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.728	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 25*, nilai reliabilitas variabel Y “nilai-nilai religius” diperoleh yaitu *Cronbach's Alpha* sebesar 0,728 dengan total

sebanyak 15 item pernyataan. Mengacu pada kriteria reliabilitas yang menetapkan bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel Y telah dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,706 untuk variabel X dan 0,728 untuk variabel Y. Merujuk pada kriteria dalam Tabel 3.4, kedua nilai tersebut berada pada rentang 0,60 hingga 0,799, yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang kuat. Maka, instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dinyatakan reliabel.

b. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebaran normal data dalam penelitian dianalisis melalui penerapan metode statistik yang dikenal sebagai uji normalitas. Karena jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang, maka uji Shapiro-Wilk dipilih karena lebih cocok untuk sampel kecil hingga sedang (kurang dari 50 responden). Cara menentukan hasilnya adalah berdasarkan nilai signifikansi; nilai di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai di bawahnya berarti distribusi tidak normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.109	32	.200*	0.950	32	0.144

Merujuk pada hasil uji normalitas pada tabel, nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk sebesar $0,144 > 0,05$. Nilai tersebut termasuk dalam data yang berdistribusi normal. Dengan demikian, data layak digunakan dalam analisis statistik.

2. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dan terikat dianalisis melalui uji linearitas guna mengetahui apakah pola yang terbentuk bersifat linear. Pengambilan keputusan dilakukan melalui dua cara:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi:
 - Jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y dianggap linear.
 - Jika nilai tersebut $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.
- b. Berdasarkan nilai F hitung:
 - F hitung $<$ dari F tabel, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.
 - F hitung $>$ dari F tabel, maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai-Nilai Religius * Kegiatan Rohis	Between Groups	(Combined)	201.269	13	15.482	1.036	0.462
		Linearity	23.408	1	23.408	1.567	0.227
		Deviation from Linearity	177.860	12	14.822	0.992	0.492
	Within Groups		268.950	18	14.942		
	Total		470.219	31			

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,492, $> 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y. Selain itu, nilai F hitung sebesar 0,992 lebih kecil dari F tabel yaitu 2,34 (dilihat dari lampiran F tabel). Berdasarkan kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya perbedaan sebaran nilai residual antar varian digunakan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, dua metode digunakan, yaitu metode Glejser dan grafik scatterplot. Pada metode glejser pengambilan keputusannya adalah jika nilai *sig.* $> 0,50$, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Lalu,

jika nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

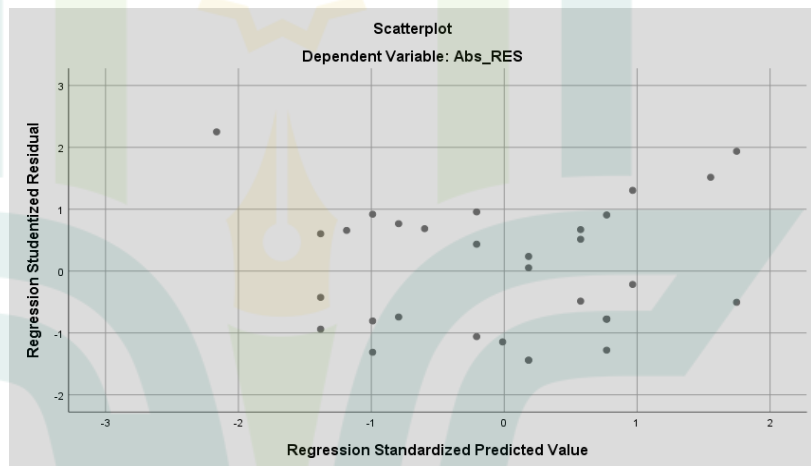
Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.665	3.388		1.672
	X	-0.053	0.072	-0.135	0.463

a. Dependent Variable: Abs_RES

Nilai signifikansi sebesar 0,463 yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa $0,463 > 0,05$. Maka sesuai kriteria diatas bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Grafik Uji Heteroskedastisitas



Menurut grafik scatterplot di atas, titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu,

sehingga disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji dengan hasil adanya normalitas dan linearitas, serta tidak adanya heteroskedastisitas, maka untuk selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (kegiatan Rohis) terhadap variabel Y (nilai-nilai religius). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana karena untuk mengetahui apakah variabel X (kegiatan Rohis) terhadap variabel terikat (nilai-nilai religius). Pengujian digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi tingkat 5% (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti kegiatan Rohis tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya kegiatan Rohis berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	45.864	2.625		0.000
	Kegiatan Rohis	0.170	0.056	0.487	0.005

a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Religius

Merujuk pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel X tercatat sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0

ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

Tabel 4.20
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	45.864	2.625		0.000
	Kegiatan Rohis	0.170	0.056	0.487	0.005

a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Religius

Hasil perhitungan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Setelah nilai t hitung diperoleh, selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan distribusi t tabel yang tercantum dalam lampiran, diketahui nilai t tabel adalah 2,042. Karena t hitung sebesar $3,058 > 2,042$ artinya H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa kegiatan Rohis berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kegiatan Rohis (X) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai religius (Y), dengan persamaan regresi $Y = 45.864 + 0.170X$. Persamaan tersebut berarti setiap peningkatan skor kegiatan Rohis sebesar 1 poin akan meningkatkan skor nilai religius siswa sebesar 0,170 poin. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan searah, yaitu semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis, semakin baik pula nilai religius yang dimiliki siswa.

Berikut merupakan t hitung dari uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan program *SPSS*.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.238	0.212	1.58229

Tabel 4.22
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai *R* adalah 0,487 yang berarti korelasi antara variabel kegiatan Rohis dengan nilai-nilai religius sebesar 0,487. Selanjutnya interpretasi koefisien korelasinya menurut tabel 4.22 termasuk dalam kategori *Sedang*. Maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kegiatan Rohis dengan nilai-nilai religius. Nilai *R square* menunjukkan angka sebesar 0,238 yang berarti pengaruh variabel kegiatan rohis terhadap nilai-nilai religius sebesar 23,8% dan sisanya yaitu 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMK N 1 Warungasem

Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya Rohis, berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman. Mengingat mata pelajaran PAI hanya berlangsung sekali seminggu dengan waktu terbatas, Rohis menjadi wadah yang relevan untuk memperluas wawasan keagamaan. Selain melengkapi pembelajaran di kelas, kegiatan ini juga membentuk pribadi yang lebih baik melalui penguatan iman, akhlak, penghayatan ajaran Islam, serta menjadi sarana pengembangan diri dan penggalan potensi, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil angket kegiatan Rohis memuat 15 item pernyataan, diperoleh bahwa faktor yang paling mempengaruhi pembentukan nilai-nilai religius siswa adalah pada P1 (*saya mengikuti shalat berjamaah*), P3 (*saya mengikuti Peringatan Hari Besar Islam*) dan P13 (*menghafal surat pendek membuat lebih mencintai Al-Qur'an*) dengan mayoritas jawaban *Selalu* dan *Sering* sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ibadah rutin, partisipasi dalam kegiatan keagamaan menjadi aspek utama yang membentuk religiusitas siswa di SMK N 1 Warungasem.

Hasil distribusi kategori responden memperlihatkan perbedaan antara keaktifan siswa dalam Rohis dengan tingkat religiusnya. Pada variabel kegiatan Rohis (X), sebagian besar siswa berada pada kategori *Kurang* (31,3%) dan *Cukup* (28,1%), sementara kategori Baik dan Sangat Baik masih rendah. Sebaliknya, pada variabel nilai-nilai religius (Y), mayoritas berkategori *Baik* (40,6%) dan *Sangat Baik* (25,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keaktifan dalam Rohis belum merata, nilai-nilai religius siswa secara umum tergolong baik.

Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal (*sig. Shapiro-Wilk* = 0,144 > 0,05) dan terdapat hubungan linear antara kegiatan Rohis dan nilai religius siswa (*sig. Deviation of Linearity* = 0,492 > 0,05). Uji hipotesis menghasilkan *sig.* 0,005 < 0,05 dengan *t* hitung 3,058 > *t* tabel 2,042, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kegiatan Rohis berpengaruh signifikan terhadap nilai religius siswa. Persamaan regresi $Y = 45,864 + 0,170X$ menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana semakin tinggi keterlibatan siswa dalam Rohis, semakin baik pula nilai religius yang dimiliki.

Hasil penelitian bahwa kegiatan Rohis berpengaruh terhadap nilai-nilai religius siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Widowati, Fajri Ismail, dan Cholidi Zainuddin, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Rohis terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kegiatan Rohis dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa (Widowati et al., 2020).

Setelah ditemukan pengaruh antara dua variabel, diperoleh koefisien korelasi antara kegiatan Rohis dan nilai religius siswa sebesar 0,487 pada kategori sedang dengan koefisien determinasi (R^2) 0,238. Artinya, kegiatan Rohis berpengaruh 23,8% terhadap pembentukan nilai-nilai religius, sementara 76,2% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil angket nilai-nilai religius yang diisi oleh 32 siswa SMK N 1 Warungasem, diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah 45, dengan total skor keseluruhan 1.723 dan rata-rata 53,84. Kategori hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa (43,8%) berada pada kategori “Baik”, diikuti oleh “Sangat Baik” (25,0%), “Cukup” (21,9%), dan “Kurang” (9,4%). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem tergolong baik.
2. Berdasarkan hasil angket kegiatan Rohis yang diisi oleh 32 siswa SMK N 1 Warungasem, diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah 38, dengan total skor keseluruhan 1.502 dan rata-rata 46,94. Sebagian besar siswa berada pada kategori “Kurang” (31,3%) dan “Cukup” (28,1%), sementara kategori “Baik” dan “Sangat Baik” masing-masing hanya mencakup 21,9% dan 18,7% responden. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis secara umum masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa mencapai kategori yang lebih tinggi.
3. Hasil analisis data yang penulis lakukan dengan bantuan SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rohis berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai religius siswa di SMK N 1 Warungasem. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,058 > t$ tabel sebesar 2,042. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 45,864 + 0,170X$, yang berarti setiap peningkatan skor kegiatan Rohis sebesar 1 poin akan meningkatkan skor nilai religius siswa sebesar 0,170 poin. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan Rohis, maka semakin tinggi pula nilai-nilai religius yang dimilikinya. Adapun

besarnya kontribusi kegiatan Rohis berpengaruh terhadap nilai-nilai religius siswa sebesar 23,8%, sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pemaparan data penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Untuk pihak sekolah dan pembina Rohis, diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan program ekstrakurikuler Rohis dengan menambahkan kegiatan-kegiatan bermanfaat sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk kelancaran kegiatan Rohis.
2. Untuk siswa, disarankan agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Rohis, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis siswa dapat meningkatkan nilai-nilai religius.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar tidak hanya berfokus pada kegiatan Rohis, tetapi juga memperluas kajian terhadap faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, dengan jumlah responden yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A. J. (2022). Penguatan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah. *Jurnal Khasanah Pendidikan Islam*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.229>
- Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Alawiyah, T. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Ayuningtias, F. (2019). *Pengaruh Peran Guru PAI dan Ektrakurikuler Rohis terhadap Prestasi Belajar PAI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Azizah, N., & Indrawari, K. (2022). Implementation of Religious Values and Their Relevance to Religious Moderation (Study at SMP IT Khoiru Ummah). *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies*, 7(1), 177–194. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4191>
- Azmi, N. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Dotplus Publisher.
- Fahrudin, M. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradaban.
- Fasyiransyah, Filenti, E., Yuhmir, & Karti, A. (2024). Pembentukan Karakter Berbasis Potensi Diri Melalui Pendidikan Islam di SMKN Rejang Lebong. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i1.4202>

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Gideon, A., Lestari, N. T., Bano, V. O., Sari, M. N., Wicaksono, D., Andriana, N. P., Mustafa, Ibrahim, S., Faroh, M. N., Anwar, K., Wardani, K. D. K. A., & Riaqi, M. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Gunadi, F. R., Tulhalizah, A., Janah, N. H., & Miranty, D. (2025). Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4548>
- Hidayatulloh, I., Fitriani, F. D., Indrayanti, A. S., Laksono, B. A., & Rahma, R. A. (2024). *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Khasanah, U. (2021). *Analisis Regresi*. UAD Press.
- Khofifah, S. N. (2022). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan Grobongan Tahun Ajaran 2021 / 2022*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Maulida, T. A. (2023). *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. IAIN Kediri.
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. UPT

penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara.

Munawir, Ahmad, W. M. Al, & Athirah, Z. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1420–1427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>

Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik (Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik)*. CV. Pradina Pustaka Grup.

Nurmalasari, S., Abidin, J., & Ferianto. (2024). The Impact of Implementing Islamic Religious Education Learning in Shaping Student Character. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 221–231. <https://doi.org/10.51729/91655>

Oktavia, S. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Pratama, A. P., & Widyaningrum, R. (2024). Pembentukan Nilai Religius dan Nilai Sosial : Analisis Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 244–254.

Rakhmawan, M. R. D. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakteristik Religius Siswa SMA Negeri 1 Bintang Timur*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Rizal, F., & Ihsan, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan*. CV. Media Kreasi Group.

Rohaeza, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam

Menanamkan Akhlak Siswa di SMAN 10 Depok. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sabarudin, M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2022). Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA. *Cendekia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 2(2), 355–370. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2996>

Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6418–6425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643>

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. Ke-5). Alfabeta.

Sulistiyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Salim Media Indonesia.

Sullyfa, F. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016*. *Skripsi*. IAIN Raden Intan Lampung.

Triansyah, F. A., Umalihayati, Sutaguna, I. N. T., Irawan, H., Fadhilah, N., Rahmawati, H. U., Rianto, Waliulu, Y. S., Nabila, A., & Seneru, W. (2023). *Memahami Metodologi Penelitian*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

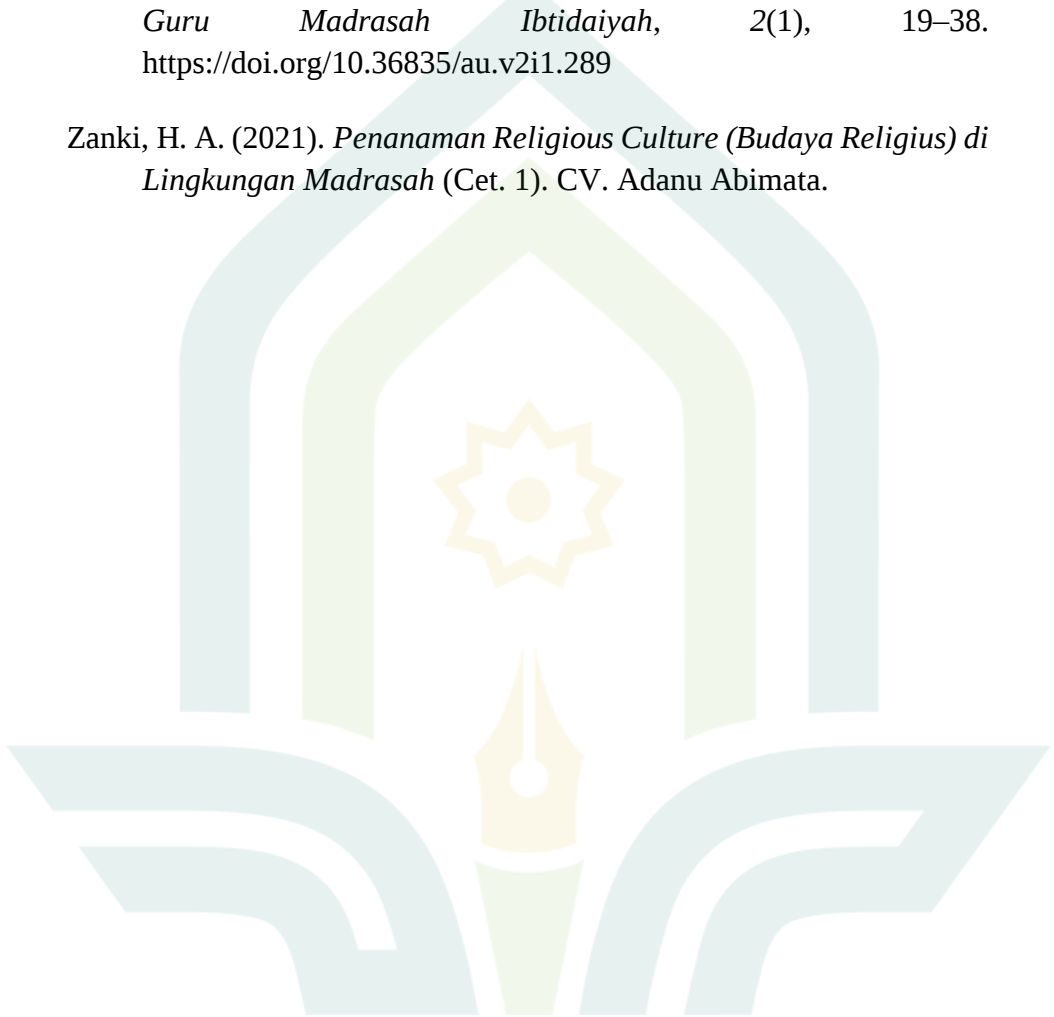
Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. CV. Bintang Semesta Media.

Widowati, S., Zainuddin, C., & Ismail, F. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagaman Siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

Muaddib: Islamic Education Journal, 3(2), 58–64.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6653>

Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19–38.
<https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>

Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Cet. 1). CV. Adanu Abimata.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Maulida Afiyah
NIM : 2121034
Tempat, Tgl/Lahir : Batang, 16 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sawahjoho RT 01 / RW 01
Kecamatan Warungasem Kabupaten
Batang
No. HP : 085225188300
Email : maulidaafiyah@mhs.uingusdur.ac.id

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah Kandung : Abdullah Fajari
Nama Ibu Kandung : Arifah Arisgiyati
Agama : Islam
Alamat : Desa Sawahjoho RT 01 / RW 01
Kecamatan Warungasem Kabupaten
Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|-------------|
| 1. TK Puspa Harapan | 2008 - 2009 |
| 2. SD N Sawahjoho 01 | 2009 - 2015 |
| 3. SMP N 1 Warungasem | 2015 - 2018 |
| 4. SMK N 1 Warungasem | 2018 - 2021 |
| 5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan | 2021 - 2025 |

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Afiyah
NIM : 2121034
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : maulidaafiyah@uihs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085225188300

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS SISWA DI SMK N 1 WARUNGASEM**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 November 2025



Maulida Afiyah
NIM. 2121034

NB :Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD